

Bimbingan Teknis Penyusunan Laporan Keuangan Untuk Usaha Mikro dan Kecil Para Pelaku UMK Di (Lingkaran Kampus) Penerima Bantuan Sosial Usaha, Desa Sayang RW 04 Kelurahan Jatiningor, Kabupaten Sumedang

Endang Wahyuningsih
Institut Manajemen Koperasi Indonesia
en_wahyuningsih@ikopin.ac.id

Abstrak

Untuk mampu mengelola usaha secara profesional, pelaku UMKM tidak hanya memerlukan modal berupa dana tetapi juga kemampuan pengelolaan dalam administrasi keuangan. Pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien harus didukung oleh penyelenggaraan pembukuan secara tertib dan terstandar yang disebut Akuntansi. Proses akuntansi akan menghasilkan laporan keuangan yang dengannya manajemen UMKM dapat melakukan perencanaan keuangan secara sistematis dan mampu mengambil keputusan secara logis dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu setiap pelaku usaha dalam hal ini UMKM wajib menyelenggarakan penyusunan laporan keuangan dan menyajikannya secara terstandar, baik untuk kepentingan manajemen maupun untuk kepentingan pihak eksternal (Bank, Pemerintah, ataupun mitra investor). Bimbingan teknis diselenggarakan dengan frekuensi pertemuan sebanyak empat (4) kali, setiap pertemuan berdurasi dua (2) jam, seorang instruktur membimbing tidak lebih dari empat (4) pelaku UMKM. Bimbingan teknis dilakukan berbasis data riil milik perusahaan masing-masing peserta. Dengan demikian para peserta lebih dapat memahami dan dapat mempraktikkannya di kemudian hari. Selama Bintek berlangsung, suasana belajar sangat kondusif dan peserta cukup aktif dan semangat dalam mengikuti seluruh materi sejak awal hingga selesai. Tindak lanjut bintek ini perlu dilakukan dalam bentuk bimbingan penggunaan aplikasi digital agar para pelaku UMKM semakin memahami teknologi dan mampu memanfaatkan secara optimal.

Kata kunci : *Bintek, UMKM, Laporan Keuangan*

I. PENDAHULUAN

Pada tahun 2020 Pemerintah dalam hal ini Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah bermitra kerja bersama Kementerian Keuangan telah berhasil seratus persen menyalurkan Bantuan Langsung Tunai bagi yang diberikan kepada masing-masing pelaku UMKM perorangan senilai Rp2.400.000. Total bantuan yang telah disalurkan senilai Rp28,8 triliun kepada sebanyak 12 juta pelaku UMKM. Seperti dikutip oleh Tempo.com pada tanggal 26 Maret 2021, Menteri Koperasi dan UMKM Teten Masduki, menyampaikan harapannya bahwa tahun ini juga bantuan langsung tunai (BLT) akan diberikan kepada pelaku UMKM

perorangan yang mana masing-masing akan menerima bantuan dengan nilai yang sama yaitu sebesar Rp2.400.000.

Bantuan tunai tersebut dimaksudkan agar UMKM mampu tetap eksis pada saat pandemi yang cukup panjang dan selanjutnya mampu mengembangkan usaha di masa mendatang. Agar tetap eksis bahkan mampu berkembang, semua organisasi usaha harus dikelola dengan baik. Hasil dari pengelolaan usaha yang baik dapat diukur antar lain dari adanya laba yang semakin meningkat dari setiap periode, juga dari meningkatnya aset atau kekayaan perusahaan. Untuk alasan tersebut maka sudah seharusnya semua perusahaan berapapun skala usahanya dan apapun jenis usahanya

harus mempunyai laporan keuangan yang dapat menunjukkan posisi keuangan dari waktu ke waktu atau tahun ke tahun.

Dengan adanya laporan keuangan, manajemen atau pemilik yang sekaligus pengelola usaha dapat mengambil berbagai keputusan terkait dengan keuangan untuk penyelamatan maupun pengembangan usahanya. Laporan keuangan secara umum terdiri dari Laporan Rugi/Laba, Neraca, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Modal dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Para pelaku UMKM sering mengabaikan Laporan keuangan ini, karena dalam pemahaman mereka laporan keuangan dianggap tidak penting karena diasumsikan uang sendiri dan dikelola sendiri sehingga tidak perlu adanya pertanggungjawaban kepada pihak lain, sehingga sangat jarang ditemui UMKM yang sudah menyusun laporan.

Keadaan tersebut juga ditemukan pada UMKM yang menerima bantuan sosial berupa BLT UMKM, di RW 04 Desa Sayang Kelurahan Jatianangor ternyata tidak satupun dari mereka yang sudah mempunyai laporan keuangan. Rata-rata atau sebagian besar jawaban yang diberikan ketika ditanya mengapa tidak menyusun laporan keuangan jawabannya adalah karena tidak bisa (19 org dari 21 orang) tetapi di sisi lain mereka menganggap penting atau perlu membuat laporan keuangan untuk keberlangsungan usaha mereka. Kondisi ini yang melatarbelakangi kami untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Bimbingan Teknis Penyusunan Laporan Keuangan bagi UMKM penerima BLT di RW 04 desa Sayang, Jatianangor”.

II. METODE

a. Tahapan aktivitas:

Kegiatan bimbingan teknis ini dilaksanakan dalam waktu empat (4) kali pertemuan masing-masing selama 2 jam yang terlokasi dalam aktivitas :

- 1) Pendahuluan: Pemahaman Laporan Keuangan dan Pentingnya Penyusunan laporan Keuangan, serta penyiapan dokumen transaksi
 - 2) Bimbingan Teknis Penyusunan Laporan Keuangan : menyusun buku Kas, Laporan Rugi/Laba, Neraca
- b. Tim yang terlibat:
- Pada kegiatan ini dibimbing oleh instruktur tunggal yang kompeten dalam bidang pelaporan keuangan khususnya UMKM dan Koperasi.
- c. Persiapan peralatan dan materi
- Materi atau bahan bimbingan dipersiapkan oleh instruktur yang bersangkutan
- d. Pelaksanaan bimbingan teknis dilakukan dengan praktek langsung menggunakan data keuangan dari usaha masing-masing peserta .
- e. Penentuan peserta:
- Peserta bimbingan teknis penyusunan laporan keuangan adalah UMKM penerima bantuan langsung tunai (BLT) yang tinggal di RW 04 Desa Sayang, Jatianangor Kabupaten Sumedang
- f. Metode penyampaian materi
- Materi disampaikan dalam bentuk :
- 1) Praktek penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan data keuangan usaha masing- masing peserta secara manual
 - 2) Diskusi materi dan masalah-masalah pelaporan keuangan yang dihadapi oleh peserta
 - 3) Praktek penggunaan aplikasi buku kas yang diunduh secara gratis
- g. Indikator Keluaran
- Kegiatan bimbingan teknis ini diharapkan adalah pelaku UMKM penerima BLT mampu menyusun laporan keuangan

secara memadai sehingga dapat mengambil keputusan keuangan untuk mengembangkan usahanya .

Pihak penerima manfaat atas kegiatan bimbingan teknis ini adalah

- 1) Peserta bimbingan teknis sebagai pelaku UMKM yang akan terus mengembangkan usahanya menjadi usaha yang semakin ,besar kuat dan profesional
 - 2) Organisasi masyarakat RT dan RW akan menerima manfaat secara tidak langsung , di mana warganya yang merupakan pelaku UMKM akan semakin profesional mengelola usahanya dan selanjutnya akan menjadi penggerak ekonomi di tingkat lingkungan RT dan RW setempat.
 - 3) Pemerintah tingkat Kelurahan, Kecamatan maupun tingkat Kabupaten dan Provinsi sebagai pihak yang memberikan bantuan akan memperoleh manfaat di mana para pelaku UMKM akan semakin profesional dalam menjalankan usaha dan dalam jangka panjang akan menjadi penggerak ekonomi di masing-masing tempat sehingga mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak dan menyumbang pendapatan asli daerah berupa pajak.
- h. Evaluasi kegiatan pengabdian
- 1) Ketersediaan tempat dan fasilitas yang memadai untuk pelaksanaan bimbingan teknis akan sangat membantu efektivitas pencapaian hasil
 - 2) Koordinasi dengan pihak pengurus RT, RW dan Pemerintahan Desa/Kelurahan sangat diperlukan untuk keberhasilan kegiatan ini.

- 3) Perlu dilakukan tindak lanjut berupa bimbingan atau pendampingan teknis yang bersifat kontinyu dan berkelanjutan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Akuntansi, Kegunaan dan Pemakai Laporan Keuangan

Secara definisi, Akuntansi diartikan sebagai proses pencatatan, peringkasan dan pelaporan catatan/informasi keuangan secara sistematis, kontinyu dan terukur. Dalam aktivitas yang menyangkut keuangan sehari-hari secara tidak disadari, sebenarnya semua orang sering melakukan kegiatan ini, hanya dalam bentuk catatan dan pelaporan yang belum sistematis, kontinyu dan terukur. Ketika seseorang mencatat penerimaan dan pengeluaran keuangan dalam satu hari, satu minggu ataupun satu bulan untuk keperluan konsumsinya, maka orang tersebut sudah melakukan apa yang merupakan bagian dari proses akuntansi. Hanya untuk kegiatan konsumsi individu tidak diharuskan/diwajibkan membuat laporan keuangan, karena uang berasal dari diri sendiri dan dipergunakan untuk keperluan diri, dan konsumsi individu bukan merupakan perusahaan yang bertujuan mencari laba.

Seorang pemilik warung kelontong, juga terbiasa mencatat daftar pengeluaran penerimaan penjualan dan pengeluaran belanja, juga mencatat daftar orang dan jumlah piutang/penjualan kredit yg dilakukan sehari-hari di warungnya. Pada skala usaha yang lebih besar, seperti pada sebuah perusahaan bengkel, mini market, super market, pabrik, maka akan diperlukan proses pencatatan secara detail/rinci, terukur dan terus menerus yang harus dilakukan oleh orang yang kompeten. Pencatatan dan pelaporan keuangan pada perusahaan harus dilakukan minimal satu tahun satu kali, karena pengelola perusahaan harus mempertanggungjawabkan keuangan kepada

pemilik perusahaan. Di sisi lain pemilik perusahaan punya kepentingan untuk mengetahui perkembangan pencapaian tujuan perusahaan yang pengelolaannya dipercayakan kepada manajemen. Pemilik punya kepentingan untuk mengetahui apakah uang yang ditanam pada perusahaan yang bersangkutan menghasilkan laba atau sebaliknya. Manajemen berkepentingan atas laporan keuangan untuk dapat mengukur pencapaian usaha dan keuangan yang telah dilakukan selama satu tahun, sehingga dapat mengambil keputusan-keputusan keuangan untuk memajukan dan mengembangkan usaha.



Gambar 1. Tutorial

Di lain pihak, pemerintah berkepentingan pula terhadap laporan keuangan perusahaan, yaitu terkait dengan penerimaan pajak. Pajak penghasilan dikenakan atas laba yang diperoleh perusahaan setiap tahunnya. Tanpa adanya laporan keuangan ketiga pihak tersebut (Pemilik, Manajemen dan Pemerintah) tidak dapat diketahui kondisi perusahaan di mana mereka terkait, dan tidak dapat memerankan fungsinya masing-masing secara efektif. Pencatatan laporan keuangan diperlukan oleh semua perusahaan dalam semua tingkatan atau skala usaha, baik mikro, kecil menengah

maupun perusahaan skala besar, karena pada setiap perusahaan terkait kepentingan tiga (3) pihak tersebut. Selain itu, jika perusahaan berhubungan dengan Bank sebagai kreditur, maka Bank akan meminta laporan keuangan perusahaan dan akan menganalisisnya untuk mengambil keputusan tentang permohonan kredit atau hutang ke Bank.



Gambar 2. Tutorial



Gambar 3. Tutorial

Proses Menyusun Laporan Keuangan

Untuk menghasilkan laporan keuangan perusahaan yang akurat, terukur dan relevan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) maka harus melalui proses/tahap sebagai berikut: pencatatan, pengidentifikasian dan pengukuran data yang terkait secara logis atau relevan untuk pengambilan keputusan. Setelah itu dilakukan

peringkasan dan penyusunan laporan keuangan atau penyajian kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi keuangan. Semua kegiatan tersebut disebut dengan proses akuntansi yang dilakukan secara terus menerus sepanjang waktu selama perusahaan berlangsung sehingga membentuk sebuah siklus. Proses akuntansi dapat digambarkan secara ringkas seperti bagan berikut ini.



Gambar 1 : Gambar Proses Akuntansi

Dari gambar tersebut tahapan/proses akuntansi dapat dikelompokkan sebagai berikut

a. Identifikasi Data dan Pengukurannya

Data transaksi keuangan yang terjadi sehari-hari dalam perusahaan diidentifikasi dan diambil hanya yang terkait/relevan dengan pengambilan keputusan keuangan. data transaksi akan selalu terkait dengan aktivitas yang telah dilaksanakan, misalnya pembelian barang. Niat untuk melakukan pembelian barang tidak dapat dikatakan sebagai transaksi karena belum dilakukan. Jadi yang akan dicatat hanya yang sudah merupakan transaksi atau peristiwa keuangan yang telah dilakukan. Data yang telah diidentifikasi, apakah merupakan pembelian, penjualan, penerimaan kas, pengeluaran kas, pembebanan biaya. Identifikasi transaksi menyangkut penambahan atau pengurangan aktiva/kekayaan, penambahan atau pengurangan hutang serta penambahan atau pengurangan modal perusahaan. Semua data transaksi menggunakan ukuran satuan uang, jadi jika ada transaksi yang tidak menggunakan satuan maka tidak dapat dicatat atau diproses dalam akuntan yang hasilnya adalah laporan keuangan.

b. Proses Pencatatan, Peringkasan dan Pelaporan

Proses pencatatan berupa kegiatan menjurnal transaksi dan kemudian mengelompokkannya dengan cara memposting ke masing-masing akun, dan selanjutnya akan dibuat neraca saldo yang akan terdiri dari akun yang merupakan pembentuk laporan Rugi/Laba dan akun yang merupakan bagian dari Neraca

c. Laporan Keuangan

Laporan keuangan hasil proses akuntansi terdiri dari : Laporan Rugi/Laba, Neraca, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Modal dan catatan atas Laporan Keuangan yang berisi tentang catatan atau informasi untuk memperjelas informasi yang tertera pada Laporan Keuangan. Selain kelima laporan tersebut, kadang perusahaan harus membuat laporan lainnya seperti misalnya laporan pajak tahunan terhutang, laporan ke Dinas-dinas terkait dengan perusahaan yang berbasis laporan keuangan.

d. Analisis dan Interpretasi

Melakukan analisis dan interpretasi laporan keuangan dilakukan dengan cara antara lain membandingkan laporan keuangan selama beberapa periode/tahun minimal untuk laporan keuangan selama

dua tahun sehingga akan diperoleh perkembangan yang terjadi pada perusahaan apakah terjadi kenaikan atau sebaliknya justru penurunan. Cara lain adalah dengan menghitung rasio² keuangan dan membandingkannya dengan perusahaan lain, tahun sebelumnya atau dengan standar rata² yang terjadi pada industri yang sama.

Kegiatan Perusahaan dan Laporan Keuangan

Perusahaan atau badan usaha adalah seseorang atau sekelompok orang entitas/organisasi yang mempunyai kegiatan utama melakukan usaha dengan tujuan utama untuk memperoleh keuntungan guna meningkatkan kesejahteraan pemiliknya. Kegiatan usaha dapat dikelompokkan menjadi dua sektor, yaitu sektor riil dan sektor keuangan. Sektor riil adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa, perdagangan maupun manufaktur. Sedangkan sektor keuangan adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha jasa keuangan seperti Bank, Pegadaian, *Leasing*, Asuransi, Koperasi Simpan Pinjam, Pinjaman *Online* dan sebagainya.

Perusahaan Jasa adalah perusahaan yang kegiatan utamanya menghasilkan jasa, di mana proses menghasilkan jasa dan saat mengkonsumsi jasanya terjadi pada saat yang bersamaan, misalnya perusahaan jasa transportasi, perusahaan jasa kesehatan, perusahaan jasa hiburan, pariwisata dan sebagainya. Perusahaan perdagangan adalah perusahaan yang kegiatan utamanya melakukan pendistribusian barang dengan

cara membeli dalam jumlah yang sangat banyak dan menjualnya kembali dalam jumlah yang lebih sedikit, atau dalam volume lebih kecil. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang kegiatan utamanya melakukan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dikonsumsi, atau menghasilkan produk yang merupakan bahan baku perusahaan manufaktur lain. Dalam bimbingan teknis yang dilakukan adalah untuk perusahaan UMKM sektor riil. Adanya laporan keuangan merupakan salah satu indikator pengelolaan keuangan yang baik dan oleh karena itu semua jenis perusahaan harus menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan adalah bukti bahwa manajemen/pengelola perusahaan mampu mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan perusahaan kepada pemilik perusahaan. Laporan keuangan disusun berdasar Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Jika perusahaan perseorangan dikelola sendiri oleh pemiliknya, tetap harus menyusun laporan keuangan, sebagai dasar untuk melakukan penilaian kinerja perusahaan dan alat bantu pengambilan keputusan keuangan guna pengembangan perusahaan.

Format Laporan Keuangan

Laporan Keuangan terdiri dari: Laporan Rugi Laba, Neraca, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas dan catatan Atas Laporan Keuangan. Berikut ini adalah bentuk laporan masing-masing laporan keuangan

a) Laporan Rugi/Laba

“NAMA PERUSAHAAN JASA”	
LAPORAN RUGI/LABA	
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER TH XX	
Pendapatan Jasa	Rp xx
Beban Operasional Perusahaan	(Rp xx)
Laba Kotor	Rp xx
Beban Bunga Hutang	(Rp xx)
Laba Usaha sebelum pajak	Rp xx
Pajak	(Rp xx)
Laba Bersih	Rp xx

“NAMA PERUSAHAAN PERDAGANGAN”	
LAPORAN RUGI/LABA	
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER TH XX	
Hasil Penjualan	Rp xx
Harga Pokok Penjualan	(Rp xx)
Laba Kotor	Rp xx
Beban Operasional Perusahaan	(Rp xx)
Laba Usaha sebelum bunga dan pajak	Rp xx
Beban Bunga Hutang	(Rp xx)
Laba Sebelum Pajak	Rp xx
Pajak	(Rp xx)
Laba Bersih	Rp xx

“NAMA PERUSAHAAN MANUFAKTUR”	
LAPORAN RUGI/LABA	
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER TH XX	
Hasil Penjualan	Rp xx
Harga Pokok Produksi	(Rp xx)
Laba Kotor	Rp xx
Beban Komersial Perusahaan	(Rp xx)
Laba Usaha sebelum bunga dan pajak	Rp xx
Beban Bunga Hutang	(Rp xx)
Laba Sebelum Pajak	Rp xx
Pajak	(Rp xx)
Laba Bersih	Rp xx

b) Neraca

NAMA PERUSAHAAN			
NERACA Per 31 DESEMBER TH XX			
KAS	Rp xx	HUTANG USAHA	Rp xx
PERSEDIAAN	Rp xx	HUTANG JK PANJANG	Rp xx
PIUTANG	Rp xx	TOTAL HUTANG	Rp xx
PERLENGKAPAN	Rp xx		
JUMLAH ASET LANCAR	Rp xx	LABA DITAHAN	Rp xx
ASET TETAP	Rp xx	LABA TAHUN BERJALAN	Rp xx
ASET TETAP LAIN2	Rp xx		
JUMLAH ASET TETAP	Rp xx		
TOTAL AKTIVA	Rp xx	TOTAL PASIVA	Rp xx

Bentuk laporan keuangan Neraca untuk semua jenis perusahaan ,formatnya sama

c) Laporan Perubahan Modal

NAMA PERUSAHAAN	
LAPORAN PERUBAHAN MODAL	
Per 31 DESEMBER TH XX	
MODAL AWAL TAHUN	Rp xx
RUGI/ LABA (jika laba ditambah,jika rugi dikurangkan)	Rp xx
MODAL AKHIR TAHUN	Rp xx

Bentuk laporan keuangan Prubahan Modal untuk semua jenis perusahaan formatnya sama

d) Laporan Arus Kas

NAMA PERUSAHAAN				
LAPORAN ARUS KAS				
Selama Periode yang berakhir 31 Desember Th xx				
Tanggal	Keterangan	Penerimaan	Pengeluaran	Saldo
1 Januari	Saldo Awal	-	-	Rp xx
31 Desember	Saldo Akhir	Jumlah Rp xx	Jumlah Rp xx	Rp xx

e) Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berbentuk narasi /deskripsi atas keterangan yang perlu ditambahkan dr laporan keuangan yg ada

Persamaan Akuntansi

Posisi keuangan perusahaan ditunjukkan oleh nilai Kekayaan atau aktiva yang dimiliki dan asal usul kekayaan tersebut, yaitu berasal dari Hutang dan dari Modal (sendiri). Posisi tersebut akan selalu menunjukkan nilai uang yang sama. Jika dibuat, maka dapat ditunjukkan sebagai berikut:

NILAI KEKAYAAN = NILAI SUMBER KEKAYAAN

Kekayaan perusahaan sering disebut pula dengan Aktiva atau Aset atau harta, sedangkan yang dimaksud sumber kekayaan adalah asal usul dari kekayaan tersebut, yaitu berasal dari Hutang dan Modal (sendiri). Dengan demikian persamaan tersebut dapat pula ditulis dan diurai menjadi:

$$\text{AKTIVA} = \text{HUTANG} + \text{MODAL}$$

Persamaan tersebut sering disebut dengan persamaan Akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan. Setiap aktivitas keuangan perusahaan akan memengaruhi persamaan akuntansi atau dapat dikatakan setiap transaksi akan berpengaruh pada posisi keuangan perusahaan.

Pencatatan Transaksi Usaha

Asumsi yang digunakan dalam melakukan pembukuan atau proses penyusunan laporan keuangan antara lain adalah bahwa rumah tangga keuangan perusahaan terpisah dari rumah tangga keuangan pemiliknya. Kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan bukan merupakan kekayaan pemiliknya secara otomatis. Pencatatan keuangan perusahaan harus terpisah dan dipisahkan dari pencatatan keuangan pemiliknya. Kekayaan perusahaan berasal dari atau bersumber dari hutang atau pinjaman pihak luar dan dari pemilik perusahaan yang disebut modal.

Transaksi adalah peristiwa atau kejadian yang akan berpengaruh terhadap keadaan keuangan suatu perusahaan. Artinya, setiap transaksi perusahaan pasti akan memengaruhi posisi keuangan perusahaan. Posisi yang dipengaruhi dapat terjadi pada sisi kekayaan/aktiva/aset, sisi hutang maupun modal. Contoh transaksi usaha dan pengaruhnya terhadap posisi keuangan perusahaan.

1. Pemilik menyeter sejumlah modal sebesar Rp100 juta kepada perusahaan, maka aktiva perusahaan bertambah, yang berasal dari modal pemilik. Aktiva yang bertambah berupa Kas, dan modal perusahaan juga bertambah.
2. Perusahaan membeli peralatan kantor secara tunai senilai Rp5 juta, maka transaksi tersebut berpengaruh pada sisi aktiva bertambah berupa peralatan kantor, tetapi aktiva juga berkurang yaitu karena kas berkurang.
3. Perusahaan membeli barang dagangan senilai Rp40 juta, dibayar tunai Rp30 juta dan sisanya kredit dibayar bulan berikutnya
4. Perusahaan menjual barang dagangan secara tunai senilai Rp35 juta

Pengaruh transaksi tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan atau persamaan akuntansi sebagai berikut (dalam jutaan rupiah)

Transaksi	AKTIVA	=	HUTANG	+	MODAL
a	Kas 100				Modal 100
b	Peralatan (5) 5				
Posisi	Kas + Peralatan 95 + 5	=			Modal 100
c	+ Persediaan (30) + 40	=	Hutang dagang 10		
Posisi	65 + 5 + 40	=	10	+	100
d	35				35
Posisi	100 + 5 + 40	=	10	+	135

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Materi bimbingan teknis sesuai dengan kebutuhan para peserta dan difasilitasi oleh instruktur yang kompeten dan menguasai secara teknis dalam bidang yang diajarkan.

Saran

Perlu penyesuaian waktu yang dialokasikan selain itu bimbingan teknis pendampingan usaha UMKM dengan materi lain berkaitan dengan usaha perlu diberikan kepada para pelaku UMKM.

BIBLIOGRAFI

Endang Wahyuningsih, Kumpulan materi perkuliahan Akuntansi Keuangan
Soemarso SR, Akuntansi: Suatu Pengantar, Salemba Empat, Jakarta 2010